

**PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI
MUJIRAHAYU PADA PROGRAM PEKARANGAN PANGAN
LESTARI (P2L) DALAM MENDUKUNG KETAHANAN
PANGAN DI DESA KEBUNSARI KECAMATAN
WONOMULYO, KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

**SADRIA
A0119348**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
MAJENE
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Mujirahayu Pada Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Dalam Ketahanan Pangan Di Desa Kebunsari Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar

Nama : Sadria

NIM : A0119348

Disetujui oleh



Nurlaela, S.P., M.Si
Pembimbing I



Kasnianti, S.P., M.Si
Pembimbing II

Diketahui oleh

Dekan
Fakultas Pertanian Dan Kehutanan



Prof. Dr. Ir. Kaimuddin, M.Si
NIP. 19600512198931003

Ketua
Program Studi Agribisnis



Astina, S.P., M.Si
NIP. 199007222024212036

Tanggal Lulus: (21 FEBRUARI 2025)

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul:

**Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Mujirahayu Pada Program
Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Di
Desa Kebunsari Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar**

Disusun oleh:

SADRIA

A0119348

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Pertanian dan Kehutanan
Universitas Sulawesi Barat
Pada tanggal ~~21 FEBRUARI 2025~~ dan dinyatakan **LULUS**

SUSUNAN TIM PENGUJI

Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1. Dr. Arman Amran, S.P., M.P		17 / 03 / 2025
2. Dwi Ahrisa Putri, S.P., M.Si		17 / 03 / 2025
3. Dian Utami Zainuddin, S.Si., M.Si		17 / 03 / 2025

SUSUNAN KOMISI PEMBIMBING

Komisi Pembimbing	Tanda Tangan	Tanggal
1. Nurlaela, S.P., M.Si		19 / 03 / 2025
2. Kasmiati, S.E., M.Si		12 / 03 / 2025

ABSTRAK

SADRIA. Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Mujirahayu Pada Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Di Desa Kebunsari Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar. Dibimbing oleh **NURLAELA** dan **KASMIATI**.

Penelitian ini mengenai Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Mujirahayu Pada Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Di Desa Kebunsari Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat partisipasi anggota kelompok wanita tani dalam program pekarangan pangan lestari (P2L) dan untuk menganalisis hubungan antara partisipasi anggota kelompok wanita tani terhadap ketahanan pangan rumah tangga.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kebunsari, Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar pada bulan Januari 2024 sampai dengan Februari 2024. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dengan menggunakan kuesioner. Metode analisis data yang digunakan yaitu menggunakan analisis deskriptif dan korelasi rank spearman pada taraf signifikan 0,05% untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) partisipasi anggota pada indikator tahap pengambilan keputusan berada pada kategori rendah atau jarang, partisipasi anggota pada indikator tahap pelaksanaan berada pada kategori rendah atau jarang, partisipasi anggota pada indikator tahap pengawasan dan evaluasi berada pada kategori sedang, partisipasi anggota pada tahap pemanfaatan hasil berada pada kategori tinggi. 2) Tidak ada hubungan antara tingkat partisipasi anggota kelompok wanita tani dengan ketahanan pangan rumah tangga.

Kata kunci : Partisipasi Kelompok Wanita Tani, Program P2L, Ketahanan Pangan Rumah Tangga.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) merupakan upaya untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas dan pemanfaatan pangan bagi rumah tangga sesuai dengan kebutuhan pangan yang beragam, bergizi seimbang dan aman serta berorientasi pasar untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Dalam rangka mencapai upaya tersebut kegiatan P2L dilakukan melalui pendekatan Pengembangan Pertanian Berkelanjutan (*sustainable agriculture*), Pemanfaatan Sumberdaya Lokal (*local wisdom*), Pemberdayaan Masyarakat (*community engagement*) dan Berorientasi Pasar (*go to market*).

Menurut BKP (2020) Pekarangan Pangan Lestari yang telah terbentuk pada tahun 2020 merupakan pengembangan dari program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) yang berawal dari tahun 2010 hingga 2019. Upaya pengembangan ini dilakukan agar dapat memperluas manfaat dan pemanfaatan lahan. Kegiatan P2L dilaksanakan dalam rangka mendukung program pemerintah untuk penanganan daerah prioritas *intervensi stunting* dan penanganan prioritas daerah rentan rawan pangan atau pemantapan daerah rentan rawan pangan dan rumah tangga, serta berorientasi pasar untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Menurut Sari dkk, (2016) mengemukakan bahwa rumah tangga merupakan basis yang sangat penting pada pembangunan pertanian terutama dalam penyediaan bahan pangan, mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran serta dapat menyediakan bahan baku bagi industri skala kecil atau rumahan.

Pola konsumsi pangan penduduk Indonesia saat ini masih belum beragam yang ditunjukkan dengan masih tingginya konsumsi padi-padian terutama beras serta masih rendahnya konsumsi sayur dan buah, hal ini menyebabkan permasalahan gizi salah satunya stunting. Upaya untuk menanggulangi masalah gizi tersebut dilakukan melalui peningkatan penyediaan pangan dan meningkatkan kemampuan masyarakat mengakses kebutuhan pangan. Kemudian mengingat terbatasnya lahan pertanian, maka pemanfaatan lahan pekarangan menjadi salah

satu pilihan yang strategis untuk meningkatkan penyediaan pangan rumah tangga. Kementerian Pertanian berkomitmen dalam penyediaan pangan salah satunya melalui pemanfaatan lahan pekarangan dengan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Setiap tahun adanya anggaran untuk program P2L dari Pusat ke Dinas, Kelompok Wanita Tani yang ingin mengikuti program tersebut harus memasukkan proposal, kemudian dari kabupaten akan melakukan survei lokasi Kelompok Wanita Tani yang khusus Kabupaten atau Kota Stunting di dalamnya terdapat sasaran prioritas penurunan stunting (Juknis, 2021).

Kelompok wanita tani mujirahayu merupakan salah satu kelompok wanita tani yang aktif dan menjalankan Program P2L. Desa kebunsari dusun empat merupakan salah satu lokasi kegiatan Program P2L yang telah dipilih oleh pemerintah melalui dinas ketahanan pangan. Kelompok Wanita Tani mujirahayu yang berada di desa kebunsari telah memulai program P2L sejak tahun 2020, awal pelaksanaan program P2L di dusun empat yaitu mengisi lahan pekarangan rumah dengan berbagai macam tanaman sayuran. Pada penerapannya, partisipasi masyarakat menjadi unsur terpenting dalam pelaksanaan program P2L. Menurut Sari, 2017 mengemukakan bahwa prinsip partisipasi adalah masyarakat berperan secara aktif dalam proses atau alur tahapan program dan pengawasannya, mulai dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, dan pelestarian kegiatan dengan memberikan sumbangan tenaga, pikiran, atau dalam bentuk materil. Akan tetapi program P2L yang sudah berjalan sejak tahun 2020 hingga sekarang terdapat permasalahan mengenai keaktifan anggota kelompok wanita tani mujirahayu dalam menjalankan program tersebut. Hal ini berdampak pada program P2L yang di anggap menurun. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian “Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Mujirahayu Pada Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Di Desa Kebunsari Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat partisipasi anggota kelompok wanita tani mujirahayu dalam program P2L?
2. Bagaimana kontribusi dari anggota KWT mujirahayu terhadap ketahanan pangan rumah tangga selama menerapkan program P2L?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat partisipasi anggota kelompok wanita tani mujirahayu dalam program P2L?
2. Mengetahui kontribusi dari anggota kwt mujirahayu terhadap ketahanan pangan rumah tangga selama menerapkan program P2L.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan partisipasi kelompok wanita tani pada program pekarangan pangan lestari (P2L) serta penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan stimulasi dan wawasan kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran dalam upaya memberikan kehidupan kearah yang lebih baik.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kelompok Wanita Tani

Kelompok Wanita Tani adalah kumpulan ibu-ibu atau para wanita yang mempunyai aktivitas dibidang pertanian yang tumbuh berdasarkan keakraban, keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk berkerjasama meningkatkan produktivitas pertanian dan kesejahteraan anggotanya (Astrini, 2021). Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh kelompok wanita tani adalah peningkatan konsumsi pangan anggotanya dengan meningkatkan produksi pertanian (Saridewi et al, 2020).

Kelompok Wanita Tani merupakan sekumpulan atau sejumlah wanita tani yang terikat secara informal dengan bentuk struktur organisasi formal disuatu wilayah atau kelompok berdasarkan domisili. KWT adalah kumpulan istri petani atau wanita yang bersepakat membentuk suatu perkumpulan yang mempunyai tujuan yang sama dalam membantu kegiatan usaha pertanian, perikanan dan kehutanan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarganya. Kelompok wanita tani merupakan salah satu bentuk kelembagaan petani yang mana anggotanya terdiri atas para wanita yang berkecimpung dalam kegiatan pertanian.

Kelompok Wanita Tani merupakan organisasi atau kelompok masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan *skill* warga belajar untuk mendapatkan pelatihan atau pembinaan dari dinas pertanian dan dinas ketahanan pangan yang harapannya akan mampu mengerakkan kegiatan – kegiatan yang dapat menunjang perekonomian, oleh karena itu upaya pemberdayaan kelompok tani diarahkan pada tumbuhnya suatu kerjasama yang didasarkan dari kesadaran petani yang tergabung didalamnya untuk meningkatkan taraf kehidupannya (Indasary, 2021).

2.2 Konsep Partisipasi

2.2.1 Pengertian Partisipasi

Partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang di dalam kelompok sosial untuk mengambil bagian dari kegiatan masyarakat yang ada, di luar pekerjaannya. Adapun partisipasi bentuk non fisik:

- a. Partisipasi buah pikiran, bentuk partisipasi dengan menyumbangkan ide atau gagasan untuk menyusun program maupun memperlancar pelaksanaan program.
- b. Partisipasi sosial, bentuk partisipasi yang dilakukan sebagai tanda paguyuban, misalnya menghadiri arisan, gotong royong dan pemakaman.
- c. Partisipasi dalam bentuk pengambilan keputusan, bentuk partisipasi yang melibatkan masyarakat dalam setiap diskusi atau forum dalam rangka mengambil keputusan yang terkait dengan kepentingan bersama.

2.2.2 Ketahanan Pangan

Berdasarkan (Peraturan pemerintah nomor 17 tahun 2015) tentang pangan, ketahanan pangan merupakan kondisi yang di mana terpenuhinya pangan bagi negara hingga dengan perorangan, yang dapat tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan dan budaya masyarakat. Fauzi *et al*, (2019) juga menjelaskan bahwa ketahanan pangan merupakan bagian terpenting dalam pemenuhan hak atas pangan sekaligus merupakan salah satu pilar utama hak asasi manusia. Ketahanan pangan juga merupakan bagian hal terpenting dari ketahanan nasional. Distribusi pangan yang tidak merata menjadi kendala untuk mewujudkan ketahanan pangan di tingkat nasional. Fenomena tersebut menjelaskan hunger paradox yaitu konsep yang digunakan untuk menjelaskan suatu fenomena di mana telah matangnya ketahanan pangan nasional (yang dicerminkan oleh ketersediaan kalori dan protein di atas kebutuhan gizi), namun kelaparan atau kekurangan gizi masih terjadi di mana-mana.

Konsep ketahanan pangan terdiri dari 5 bagian yaitu:

- a. Terpenuhinya pangan yang cukup dari segi jumlah,
- b. Terpenuhinya mutu pangan (karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral),
- c. Aman (tidak mengandung bahan yang membahayakan kesehatan,
- d. Merata (sehingga pangan mudah diperoleh masyarakat),
- e. Terjangkau (pangan dapat diperoleh dengan mudah dan murah).

2.2.3 Konsep Ketahanan Pangan Rumah Tangga

Ketahanan pangan dipandang dari level mikro/rumah tangga berkaitan dengan 3 indikator utama yaitu aspek ketersediaan pangan, aspek akses, dan aspek konsumsi.

- a. Aspek ketersediaan pangan dalam perspektif mikro pada skala rumah tangga terdiri dari 3 sumber yaitu produksinya sendiri (*own production*), membeli di pasar (*market purchase*) dan transfer (barter atau bantuan).
- b. Akses pangan bagi masyarakat, dikatakan terjamin ketika semua rumah tangga dan semua individu dalam rumah tangga tersebut mempunyai sumber daya yang cukup untuk memperoleh pangan yang layak dan bergizi. Akses pada pangan terdiri dari 3 macam yaitu, 1) akses ekonomi yang berkaitan dengan kemampuan rumah tangga dalam menyediakan sumber daya ekonomis untuk dapat memperoleh bahan pangan, meliputi pendapatan, kesempatan kerja, dan harga pangan; 2) akses fisik, berkaitan pada sarana dan prasarana, meliputi pasar, jalan dan alat transportasi; dan 3) akses sosial, pada kondisi normal terkait pada pengetahuan dan tingkat pendapatan rumah tangga dalam kondisi tidak normal dipengaruhi oleh konflik sosial, perang, dan bencana.
- c. Aspek konsumsi/penyerapan pangan, subsistem konsumsi mempunyai fungsi dalam mengarahkan pola pangan agar mampu memenuhi kaidah-kaidah keamanan, keragaman, dan kesehatan.

2.2.4 Tahapan Partisipasi

Kalesaran (2015) membedakan partisipasi menjadi empat jenis yaitu:

- a. Partisipasi pada tahap perencanaan

Partisipasi pada tahap perencanaan dan pengambilan keputusan berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat berkaitan dengan gagasan atau ide yang menyakut kepentingan bersama. Wujud partisipasi ini antara lain seperti ikut menyumbangkan gagasan atau pemikiran, kehadiran dalam rapat, diskusi dan tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.

- b. Partisipasi pada tahap pelaksanaan

Partisipasi pada tahap pelaksanaan meliputi menggerakkan sumber daya dana, kegiatan administrasi, koordinasi dan penjabaran program. Partisipasi dalam pelaksanaan merupakan kelanjutan dalam rencana yang telah digagas sebelumnya baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun tujuan.

c. Partisipasi pada tahap pengambilan manfaat

Partisipasi pada tahap pengambilan manfaat tidak lepas dari hasil pelaksanaan yang telah dicapai baik yang berkaitan dengan kualitas maupun kuantitas. Segi kualitas dapat dilihat dari *output*, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat dari *persentase* keberhasilan program.

d. Partisipasi pada tahap monitoring dan evaluasi

Evaluasi dan monitoring berkaitan dengan pelaksanaan program yang sudah direncanakan sebelumnya. Tahap evaluasi, dianggap penting sebab partisipasi masyarakat pada tahap ini dianggap sebagai umpan balik yang dapat memberi masukan demi perbaikan pelaksanaan program/kegiatan selanjutnya.

2.2.5 Bentuk Bentuk Partisipasi

Hamijoyo (2018) partisipasi dikelompokkan ke dalam dua jenis yaitu, partisipasi dalam bentuk fisik dan partisipasi yang diberikan dalam bentuk non fisik.

1. Partisipasi dalam bentuk fisik

- a) Partisipasi Uang, bentuk partisipasi dengan menyumbangkan uang untuk memperlancar usaha-usaha bagi masyarakat yang memerlukan bantuan.
- b) Partisipasi Harta Benda, bentuk partisipasi dengan menyumbangkan harta benda, biasanya berupa perkakas atau alat kerja yang dibutuhkan dalam usaha.
- c) Partisipasi Keterampilan, bentuk partisipasi yang memberikan keterampilan yang dimiliki salah seorang kepada anggota masyarakat lain yang membutuhkan, yang bertujuan agar anggota masyarakat mampu meningkatkan kesejahteraan sosial.

- d) Partisipasi tenaga partisipasi, yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program.
- 2. Partisipasi dalam bentuk non fisik
 - a) Partisipasi buah pikiran, bentuk partisipasi dengan menyumbang ide atau gagasan untuk menyusun program maupun memperlancar pelaksanaan program.
 - b) Partisipasi sosial, bentuk partisipasi yang dilakukan sebagai tanda paguyuban, misalnya menghadiri arisan, gotong royong dan pemakaman.
 - c) Partisipasi dalam bentuk pengambilan keputusan, bentuk partisipasi yang melibatkan masyarakat dalam setiap diskusi atau forum dalam rangka mengambil keputusan yang terkait dengan kepentingan bersama.

2.3 Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L)

Rizal *et al.* (2015) menyatakan bahwa Pekarangan Pangan Lestari merupakan kawasan setingkat desa yang dibangun berkelompok dari beberapa rumah-rumah pangan lestari yang menerapkan prinsip-prinsip pemanfaatan pekarangan dengan baik, berbasis sumber daya lokal dan ramah lingkungan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga, serta meningkatkan pendapatan baik melalui efisiensi penurunan belanja keluarga maupun penjualan pelimpahan produk yang dihasilkan dalam mencapai ketahanan pangan dan kesejahteraan atas dasar partisipasi aktif yang saling berintegrasi antar rumah tangga di dalam masyarakat.

Pekarangan Pangan Lestari adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok masyarakat yang secara bersama-sama mengusahakan lahan pekarangan sebagai sumber pangan secara berkelanjutan untuk meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas, dan pemanfaatan, serta pendapatan. Program P2L merupakan kegiatan yang mendorong warga untuk mengembangkan tanaman pangan, sayuran, buah-buahan, tanaman obat, maupun peternakan dan perikanan skala kecil dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah. Lebih dari itu, program P2L merupakan aktivitas pertanian di dalam atau di sekitar kota yang melibatkan keterampilan, keahlian, dan inovasi dalam budidaya pengolahan

makanan bagi masyarakat melalui pemanfaatan pekarangan, lahan-lahan kosong, guna menambah gizi, meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Prinsip dasar P2L adalah 1) Pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan dan dirancang untuk ketahanan dan kemandirian pangan, 2) Diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal, 3) Konservasi sumber daya genetik pangan (tanaman, ternak, ikan), 4) Menjaga kelestariannya melalui kebun bibit desa maju, 5) Peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan tujuan khusus P2L adalah (1) meningkatkan kesadaran, peran dan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan pola konsumsi Pangan Beragam Bergizi, Sehat dan Aman (B2SA); (2) meningkatkan partisipasi kelompok wanita dalam penyediaan sumber pangan dan gizi keluarga melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan sebagai penghasil sumber karbohidrat, protein, vitamin, dan mineral; (3) mendorong perkembangan usaha pengolahan pangan skala Usaha Mikro dan Menengah (UMKM) berbasis sumber daya dan kearifan lokal (Indasary, 2021).

2.4 Dasar Kebijakan Program Pekarangan Pangan Lestari

Pasal 26 pada Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi, salah satunya dapat dilakukan dengan optimalisasi pemanfaatan lahan. Badan Ketahanan Pangan (BKP) melalui Pusat Panganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 telah melaksanakan Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi, 2017. Pada tahun 2020 upaya memperluas penerima manfaat dan pemanfaatan lahan kegiatan KRPL berubah menjadi Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Kegiatan ini dilaksanakan untuk mendukung program pemerintah dalam penanganan daerah prioritas intervensi stunting dan penanganan prioritas daerah rendah rawan pangan atau pemantapan daerah tahan pangan. Kegiatan ini dilakukan melalui pemanfaatan lahan pekarangan, lahan tidur dan lahan kosong yang tidak produktif, sebagai penghasil pangan dalam memenuhi pangan dan gizi rumah tangga, serta berorientasi pasar untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga (Sari, 2020).

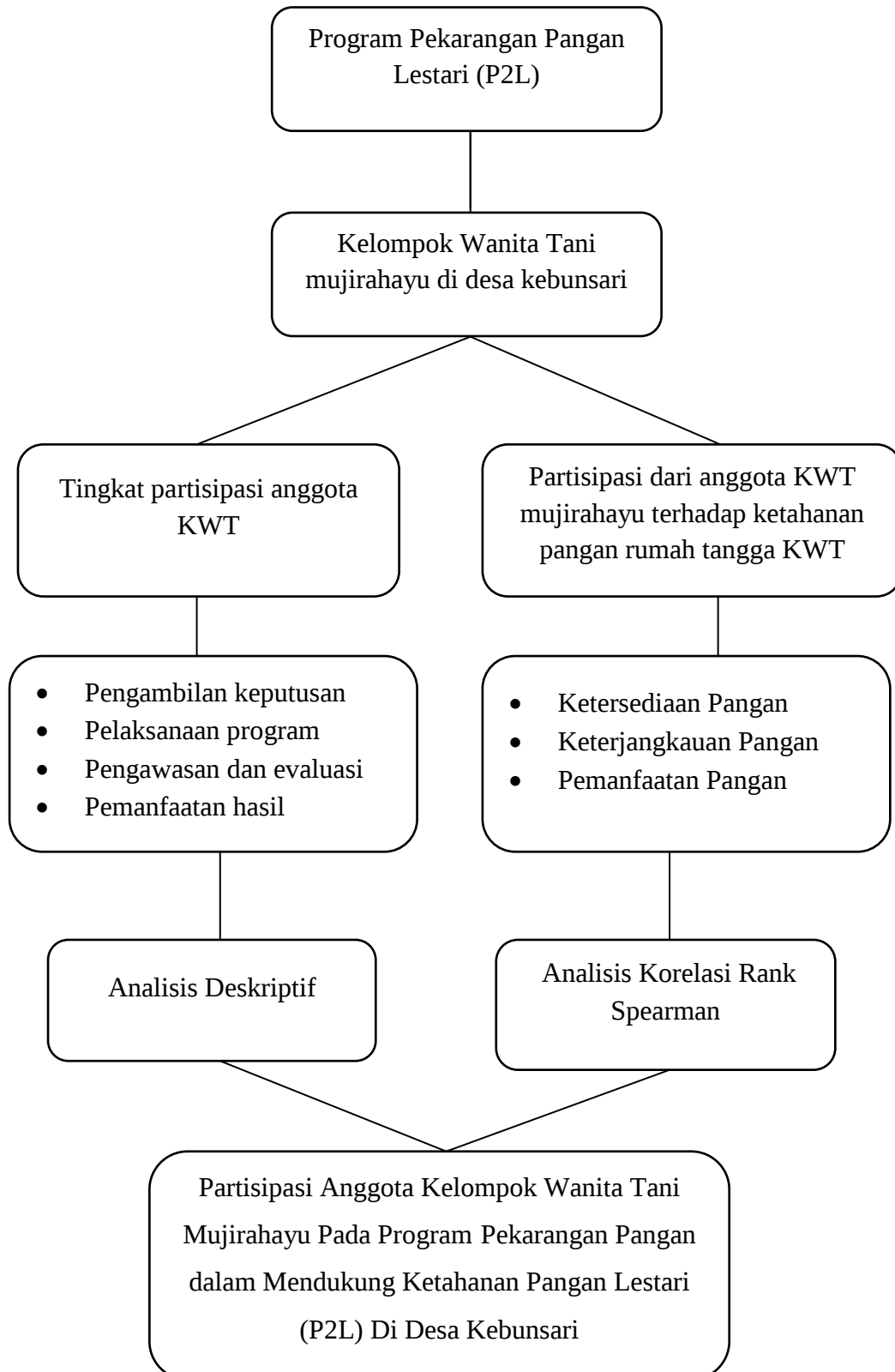
Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang pangan menyatakan bahwa pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia. Termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan dan pembuatan makanan atau minuman.

Kementerian pertanian menyusun suatu program yaitu program Pekarangan Pangan Lestari dengan tujuan untuk memperkuat perekonomian keluarga. Program ini menjadikan lahan tidur yang tidak produktif yang ada di rumah untuk dimanfaatkan menjadi sumber pendapatan rumah tangga. Kegiatan P2L merupakan kegiatan pemberdayaan kelompok wanita tani untuk melaksanakan budidaya tanaman melalui kegiatan kebun bibit, demplot kelompok dan pekarangan yang dimiliki anggota.

Alih fungsi lahan pertanian yang masih terjadi menyebabkan penurunan luas lahan produksi pangan. Penurunan produksi pangan dapat menurunkan ketersediaan pangan sehingga menjadi ancaman terhadap ketahanan pangan. Kementerian pertanian pada tahun 2020 meluncurkan kegiatan pekarangan pangan lestari (P2L) yang bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan, keterjangkauan, dan pemanfaatan pangan oleh rumah tangga. Keberhasilan kegiatan P2L ditentukan oleh partisipasi anggota KWT dalam kegiatan tersebut. Badan Ketahanan Pangan, kementerian pertanian 2020 menyebutkan potensi pemanfaatan lahan pekarangan lahan tidur dan lahan kosong yang tidak produktif sebagai penhasil pangan dalam memenuhi pangan dan gizi rumah tangga. Budidaya sayuran dan buah dengan pemanfaatan pekarangan akan meningkatkan keterjangkauan serta pemanfaatan sayuran dan buah oleh rumah tangga.

2.4 Kerangka Pikir

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai partisipasi anggota kelompok wanita tani pada program pekarangan pangan lestari (P2L) ini tidak terlepas dari penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1	Fentria	2021	Sikap wanita tani terhadap program P2L (Pekarangan Pangan Lestari) di kabupaten gunungkidul.	Metode kuantitatif dan teknik survei.	Hasil yang diperoleh menunjukkan sikap wanita tani terhadap program P2L di Kabupaten Gunungkidul termasuk dalam kategori baik pada kognitif, afektif, dan konatif. Secara simultan, faktor pembentuk sikap berpengaruh terhadap sikap wanita tani dalam program P2L (Pekarangan Pangan Lestari) di Kabupaten Gunungkidul. Secara parsial, pendidikan formal tidak berpengaruh nyata sedangkan faktor lain berpengaruh. Faktor-faktor pembentuk sikap berpengaruh sebesar 86,2%.

2	Nuryana	2022	Peran kelompok wanita tani (KWT) dalam program pekarangan pangan lestari di kecamatan bogor selatan kota bogor.	Metode analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.	Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa anggota kelompok wanita tani berdasarkan umur sangat produktif, pendidikan anggota KWT ini lebih dominan lulusan sekolah dasar (SD), pengalaman bertani anggota KWT rata-rata kurang berpengalaman dan berdasarkan luas lahan mempunyai tipe 54-60 (120m) dengan kategori halaman usahatani luas. Luas lahan untuk usahatani masuk dalam kategori rendah. Pendapatan bersih atas biaya tunai kelompok wanita tani sereh wangi sebesar Rp. 350.000, bina tani sebesar Rp. 1.395.000 dan kertamulya sebesar Rp. 590.000. pendapatan bersih atas biaya total kelompok wanita tani sereh wangi sebesar Rp. 262.000, bina tani sebesar Rp. 1.307.000 dan kertamulya sebesar Rp. 153.520. kontribusi KWT terhadap pendapatan keluarga sangat rendah yaitu sebesar 1,07 %. Peran kelompok wanita tani dalam sosial budaya, lingkungan hidup dan peran dalam program pekarangan pangan lestari (P2L) dapat dikatakan dengan skor 3,43-4,23 dan hasil penilaian 3.50.
---	---------	------	---	--	---

3	Antika	2022	Peran penyuluh pertanian lapangan dan tingkat partisipasi anggota kelompok wanita tani dalam program pekarangan pangan lestari (P2L).	Metode penelitian studi kasus dengan pendekatan deskriptif kuantitatif.	Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa peran PPL dalam pelaksanaan kegiatan P2L termasuk dalam kategori tinggi. Tingkat partisipasi anggota KWT Sekar Asri termasuk dalam kategori tinggi, sisanya dalam kategori sedang. Faktor – faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota KWT Sekar Asri yaitu umur, tingkat pendidikan formal, pekerjaan, jumlah anggota keluarga, luas lahan pekarangan dan peran PPL.
4	Sari	2022	Pemberdayaan masyarakat melalui P2L (Program Pekarangan Pangan Lestari) sebagai pemenuhan hak konstitusional ketahanan pangan.	Metode empiris dengan jenis penelitian kualitatif.	Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pemenuhan hak konstitusionalwarga negara di bidang ketahanan pangan dapat dicapai melalui program P2L (Pekarangan Pangan Lestari). Pemberdayaan masyarakat dalam program tersebut sangat bermanfaat selain pemenuhan ketahanan pangan keluarga, masyarakat juga dapat memperoleh pengalaman, ilmu dan bahan pangan yang bernilai gizi dan ekonomi tinggi.

5	Pratama	2022	Partisipasi anggota kelompok wanita tani (KWT) dalam kegiatan pekarangan pangan lestari mendukung ketahanan pangan rumah tangga di kabupaten gunungkidul Yogyakarta.	Metode analisis statistik deskriptif dan regresi linear sederhana.	Hasil yang diperoleh menunjukkan anggota KWT sering dan sangat berpartisipasi berupa kehadiran, namun anggota KWT tidak pernah dan jarang berpartisipasi berupa uang dan ide baru dalam kegiatan P2L. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa partisipasi anggota KWT berpengaruh nyata terhadap ketahanan pangan rumah tangga, yaitu semakin sering partisipasi anggota KWT dalam kegiatan P2L ketahanan pangan rumah tangga anggota Kwt semakin meningkat.
---	---------	------	--	--	--

6	Maryani	2022	Respon petani terhadap penyuluhan pekarangan pangan lestari (P2L) kelompok tani pusaka I, desa babakan, kabupaten purwakarta.	Metode survei dengan mengguakan data kuantitatif didukung data kualitatif.	Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pengetahuan petani setelah dilakukan penyuluhan berupa pembuatan pupuk kompos mengalami peningkatan menjadi 73,3 %, cara pengendalian hama menjadi 100%, mengetahui tanaman yang memiliki nilai ekonomi tinggi menjadi 93,3% dan pengelolaan tanah yang baik menjadi 86,7%. Sikap petani terhadap kegiatan penyuluhan memberikan respon sangat baik yaitu 80%. Keterampilan petani dalam aspek pemasaran hasil panen dan nilai tambah hasil panen tidak terlalu banyak perubahan sebelum dan setelah diadakan penyuluhan sehingga disimpulkan bahwa petani memberikan respon yang sangat baik terhadap penyuluhan dan terjadi peningkatan pengetahuan. Akan tetapi pensyuluhan belum sepenuhnya merubah keterampilan anggota kelompok tani pusaka I program pekarangan pangan lestari (P2L).
---	---------	------	---	--	---

7	Anindita	2022	Partisipasi kelompok wanita tani melati pada program pekarangan pangan kestari di kelurahan jagalan kapanewan banguntapan kabupaten bantul.	Metode analisis data dengan mengumpulkan data, mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.	Hasil yang diperoleh adalah Proses pengelolaan program P2L yang ada di kelurahan jagalah banguntapan bantul yaitu meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengaktualisasian, pengawasan dan evaluasi. Bentuk partisipasi anggota Kelompok Wanita Tani melati dalam program P2L adalah bentuk pemikiran, tenaga, dan sosial.
8	Mutiara	2021	Pengaruh tingkat partisipasi KWT tani luhur terhadap tingkat kesejahteraan islami di masa pandemi.	Metode analisis regresi.	Hasil yang diperoleh dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sebesar 0,726 pada tingkat kepercayaan 5%. Dapat disimpulkan bahwa partisipasi Kelompok Wanita Tani (KWT) Tani Luhur sangat penting dalam mewujudkan kesejahteraan islami di masa pandemi.

9	Sandi	2022	Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi anggota dalam pelaksanaan kegiatan pekarangan pangan lestari di KWT wanita mandiri kepulauan bangka belitung.	Metode analisis deskriptif dan korelasi rank spearman.	Hasil yang diperoleh tingkat partisipasi anggota berada pada kategori sedang. Motivasi memiliki nilai Sig. (2-tailed) $0,073 > 0,05$ dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,322, Pendidikan $0,083 > 0,05$ nilai koefisien korelasi 0,311, Sarana dan Prasarana $0,000 < 0,05$ nilai koefisien korelasi 0.697**, dan dukungan keluarga dengan nilai Sig. (2-tailed) $0,005 < 0,05$ koefisien korelasi 0.489**. Maka didapatkan kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara motivasi dengan partisipasi, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan partisipasi, terdapat hubungan yang signifikan antara sarana dan prasarana dengan partisipasi serta terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan partisipasi.
---	-------	------	---	--	---

10	Astrini	2021	Dampak partisipasi anggota kelompok wanita tani terhadap kesejahteraan keluarga.	Metode survei dengan menggunakan koesioner.	Hasil yang diperoleh usia anggota KWT di dominasi oleh lansia, dengan 63% dari responden berusia diatas 50 tahun. Sebanyak 63% dari responden berstatus menikah. Pekerjaan anggota KWT didominasi oleh Ibu Rumah Tangga. Seluruh anggota Kwt menyelesaikan pendidikan dasar 12 tahun, dan anggota KWT didominasi lulusan Strata 1. Lebih dari 75% responden memiliki pendapatan keluarga perbulan lebih besar dari Rp 5.000.000. Anggota Kwt sebagian besar sudah mengikuti Kwt lebih dari 1 tahun. Seluruh anggota kwt merasakan adanya peningkatan kesejahteraan dan peningkatan pendapatan semenjak mengikuti kegiatan kelompok wanita tani. Rata-rata kenaikan pendapatan < 2 persen perbulan.
----	---------	------	--	---	--

11	permana	2022	Peranan faktor sosial ekonomi dan partisipasi wanita tani dalam kegiatan kelompok wanita tani (KWT) terhadap keberhasilan program kawasan rumah pangan lestari (KRPL).	Metode analisis yang digunakan adalah metode survei.	Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa faktor sosial ekonomi dan partisipasi anggota kelompok wanita tani secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan program KPRL sebesar 90,3%. sisanya sebesar 9,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
----	---------	------	--	--	--

DAFTAR PUSTAKA

- Anggun Rifay Fentria, Sapja Anantanyu, Eny Lestari. (2021). Sikap Wanita Tani Terhadap Program P2L (Pekarangan Pangan Lestari) Di Kabupaten GunungKidul. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*. 2(9): 1-13.
- Ayu Putri Dita Sari, Pitana, (2022). Partisipasi Kelompok Wanita Tani Sedana Amerta Sari Pada Program Pekarangan Pangan Lestari (Studi Kasus Desa Angantaka, Kecamatan Abiansemai, Kabupaten Bandung). *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*. 11(1): 281-291.
- Antonius Ta'dung, 2023. Kecamatan Wonomulyo Dalam Angka 2023. September 08, 2024. <https://polewalimandarkab.bps.go.id/id/publication/2021/09/24/65802993f8a92db403e83ab8/kecamatan-wonomulyo-dalam-angka-2021.html>.
- Arien Eka Anggraini Widiastuti, Sugihardjo, Sapja Anantanyu. (2022). Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*.3(7): 1027-1038.
- Dian Pratama, Roso Witjaksono, Alia Bihrajihant Raya. (2021). Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari Mendukung Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Kabupaten Gunungkidul Di Yogyakarta, *Jurnal ketahanan nasional*. 28(1): 19-37.
- Danti Astrini. (2021). *Dampak Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Terhadap Kesejahteraan Keluarga*. *Jurnal Ilmiah Manajemen*. 9(2): 417-426.
- Dyah Anindita Nareswari, (2022). Partisipasi Kelompok Wanita Tani Melati Pada Program Pekarangan Pangan Lestari Di Kelurahan Jagalan Kapanewon Banguntaran Kabupaten Bantul. *Universitas Pembangunan Nasional*
- Gamarina. (2023). Pengaruh Partisipasi Anggota Kwt Terhadap Keberhasilan Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L). *Universitas Jenderal Soedirm*
- Indasary Dewi (2021). Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Dewi Sari Pada Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Dan Kontribusinya Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Btn Karmila. *Kota Makassar Universitas Hasanuddin*.

- Lestari, P., (2015). Peran Kelompok Anggota KWT Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Terhadap Ketahanan Pangan Keluarga (Studi Pada KWT Srikandi Di Kampung Bedarou Indah Kapanewon Menggala Timur Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung). *Yogyakarta. Universitas Gadjah Mada*.
- Lucky Lindu Antika, Yuniar Aviati Syarief, Indah Listiana (2022). Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Dan Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L), *Jurnal of Extension and Development*. 4(3): 174-183.
- Mitha Muthia, Evahelda, Iwan Setiawan (2020). Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari Di Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka. *Journal Of Integrated Agribusiness*. 2(1): 47-61.
- Nuryana, Arsyad Apendi, Ita Novita. (2022). Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Program Pekarangan Pangan Lestari Di Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor. 8(2): 82-88.
- Nisa Mutiara, Ratna Dewi Mulyaningtyas, Eka Askafi. (2021). Pengaruh Tingkat Partisipasi Kelompok Wanita Tani (KWT) Tani Luhur Terhadap Tingkat Kesejahteraan Islami Di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 10(02): 257-260.
- Osama Nur Laili Kaharuddin, Agung Wibowo, dan Eksa Rusdiyana. (2023). Akselerasi hasil Penelitian dan Optimalisasi Tata Ruang Agraria Untuk Mewujudkan Pertanian Berkelanjutan. *Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret*. 7(1): 1340-1351.
- Padillah Sandi, Miftakhul Arifin, Endah Puspitojati. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Anggota Dalam Pelaksanaan Kegiatan Pekarangan Pangan Lestari di KWT Wanita Mandiri di Desa Neknang, Kecamatan Bakam, Kabupaten Bangka, Kepulauan Bangka Belitung. *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian*. 19(35): 15-24.
- Rosdianti Permana, Dety Sukmawati, Euis Dasipah. (2022). Peranan Faktor Sosial Ekonomi Dan Partisipasi Wanita Tani Dalam Kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) Terhadap Keberhasilan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). 2(1): 7-14.
- Rusdi, E.P. (2023). Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Di Kecamatan Nanggalo Kota Padang. *Universitas Andalas*.
- Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

Sandu Siyoto, 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing, Karanganyar.

Siska Diana Sari, Ana Irawati. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui P2L (PROGRAM Pekarangan Pangan Lestari) Sebagai Pemenuhan Hak Konstitusional Ketahanan Pangan*. Jurnal Pemerintahan, Pembangunan dan Inovasi Daerah. 2(2): 74-83.

Siti Mariyani, Kuswarini Sulandjari, Puji Raihani. (2022). *Respon Petani Terhadap Penyuluhan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Kelompok Tani Pusaka 1, Desa Babakan, Kabupaten Purwakarta*. 3(1): 15-23.

Tenten Tedjaningsih, Suyudi, Mutiarasari & Parmila. (2022). *Karakteristik Anggota Pembentuk Partisipasi Dalam Kegiatan Kelompok Tani*. In Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis. 6(1): 440-446.